

## ABSTRAK

### **Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.**

**Oleh: Devika Duri, 2009 – 12417.**

Kesenian Gebane adalah kesenian tradisional yang berkembang di Kampung Pulau dan digunakan dalam pesta perkawinan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk penyajian Gebane dalam upacara perkawinan. Metode penelitian adalah kualitatif. Pengumpulan data: 1) Studi Kepustakaan, 2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi, 5) Perekaman dan Pemotretan. Analisis data diklasifikasikan melalui Data Primer dan Data Sekunder, setelah dipisahkan kemudian disusun secara sistematis.

Hasil penelitian ditemukan bahwa, kesenian Gebane merupakan jenis kesenian yang menggunakan alat musik Gebane mengiringi lagu yang syairnya berasal dari kitab *Bezanggi* (Al-Barzanji). Gebane termasuk dalam jenis alat musik membranofon. Bentuk penyajian Gebane dalam upacara perkawinan di Kampung Pulau adalah berbentuk sajian musik ensambel Gebane pada tata cara Berandam, Khatam Al-Qur'an, Cecah Inai, Hari Langsung (Mengarak pengantin dan bersanding). Pada prosesi, Berandam, Bekhatam dan Cecah inai disajikan dalam bentuk melingkar atau setengah lingkaran dengan posisi duduk di dalam rumah mempelai wanita, yang dimainkan oleh ibu-ibu majelis taklim. Khusus untuk prosesi Arak-arakan dan Bersanding dimainkan oleh bapak-bapak. Syair lagu yang dinyanyikan pada saat upacara Berandam, Bekhatam, dan Mengarak Pengantin adalah Ushalli. Pada saat upacara Cecah Inai dan Bersanding syair lagu yang digunakan adalah Annal. Adapun unsur-unsur yang saling terkait dalam bentuk seni pertunjukan meliputi: pemain, kostum, lagu, alat musik, waktu dan tempat pertunjukan serta penonton.